



PENYUSUNAN KUMPULAN CERKAK *BEBUGAHING REKASA* SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK JENJANG SMP/MTs

Ananda Pramesti Regitha Cahyani, Azizatul Zahro'

Universitas Negeri Malang

Corresponding Author: azizatul.zahro.fs@um.ac.id

DOI: 10.15294/piwulang.v11i2.69123

Accepted: May 29th2023 Approved: June 7th2023 Published: November 28th2023

Abstrak

Cerkak termasuk materi pembelajaran bahasa Jawa yang kurang diminati peserta didik karena minimnya sumber belajar yang menarik. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan kumpulan *cerkak* berjudul *Bebungahing Rekasa* sebagai sumber belajar untuk jenjang SMP/MTs. Penelitian ini menggunakan model Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahap, yaitu (1) analisis kebutuhan dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan rancangan produk, (4) uji validasi, (5) revisi produk awal, (6) uji lapangan terbatas, (7) revisi produk, (8) uji lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi. Data diperoleh dari uji validasi ahli materi, uji praktisi dari guru Bahasa Jawa, dan uji lapangan pada 30 peserta didik kelas VIII F di SMP Negeri 18 Malang. Kumpulan *cerkak* yang dihasilkan berisi 12 judul dengan tema yang beragam, serta mengangkat budaya dan nilai pendidikan karakter Jawa. Berdasarkan hasil validasi dan uji praktisi didapatkan persentase kelayakan sebesar 87% dari ahli materi dan 75% dari praktisi. Berdasarkan hasil uji lapangan, 12 judul *cerkak* mendapat respon baik meskipun ada beberapa kata yang tidak dipahami oleh peserta didik. Hasil uji menunjukkan kumpulan *cerkak* *Bebungahing Rekasa* dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bahasa Jawa khususnya kelas VIII jenjang SMP/MTs, serta dapat menambah bahan bacaan lokal bagi masyarakat umum.

Kata kunci: pembelajaran bahasa Jawa; sumber belajar; kumpulan *cerkak*

Abstract

Cerkak is one of the Javanese language learning materials that is less attractive to students because of the lack of interesting learning resources. This research and development aims to produce a collection of short stories entitled *Bebungahing Rekasa* as a learning resource for the SMP/MTs level. This study uses the Borg and Gall model which consists of 10 stages, namely (1) needs analysis and data collection, (2) planning, (3) product design development, (4) validation test, (5) initial product revision, (6) limited field tests, (7) product revisions, (8) field tests, (9) final product improvements, and (10) socialization and implementation. Data were obtained from material expert validation tests, practical tests from Javanese language teachers, and field tests on 30 class VIII F students of SMP Negeri 18 Malang. The resulting collection of *cerkak* contains 12 titles with various themes, and raises the values of Javanese culture and character education. Based on the results of the validation and testing of practitioners, it was found that the eligibility percentage was 87% from material experts and 75% from practitioners. Based on the results of the field test, the 12 *cerkak* titles received a good response even though there were some words that the students did not understand. The test results show that the *Bebungahing Rekasa* *cerkak* collection can be used as a source of learning Javanese, especially for class VIII at the SMP/MTs level, also can add to regional reading materials for the general public.

Keywords: Javanese language learning; learning resources; *cerkak* collection

PENDAHULUAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah mengidentifikasi 718 bahasa daerah di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 98 bahasa daerah telah diuji vitalitasnya. Berdasarkan hasil uji, dapat disimpulkan bahwa hanya 36 bahasa daerah yang berstatus aman atau masih dipakai oleh semua kalangan dalam etnik tersebut. Salah satu bahasa daerah yang masih berstatus aman adalah bahasa Jawa (Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, 2021). Namun, penutur bahasa Jawa dari generasi *Pre-boomer* (lahir pada tahun 1945 dan sebelumnya) ke generasi *Post Gen Z* (lahir pada tahun 2013 dan seterusnya) mengalami penurunan. Penutur dari generasi *Pre-boomer* yang menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga sebanyak 96,64%, sedangkan penutur dari generasi *Post Gen Z* sebanyak 88,29% (BPS Provinsi Jawa Timur, 2023). Hal ini menunjukkan bahasa Jawa mengalami kemunduran.

Faktor yang menyebabkan bahasa Jawa mengalami kemunduran, yaitu pengaruh bahasa lain yang lebih mendominasi, bahasa Jawa tidak digunakan pada komunikasi sehari-hari, tidak ada pengajaran formal untuk bahasa Jawa, atau perkawinan beda etnis (Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, 2021). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pranowo dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Jawa dikalangan pemuda Jawa di wilayah Yogyakarta sudah sangat menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia

dalam komunikasi sehari-hari. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Mustikasari & Astuti (2020) yang menunjukkan anak-anak usia TK dibiasakan menggunakan bahasa Indonesia karena dinilai lebih bermanfaat untuk berkomunikasi dengan masyarakat umum daripada menggunakan bahasa Jawa yang rumit.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi penurunan bahasa Jawa adalah melakukan pemertahanan bahasa. Faktor penting dalam pemertahanan bahasa adalah adanya pengalihan bahasa kepada generasi penerusnya dan keinginan kuat dari masyarakat pendukungnya (Suharyo, 2018). Salah satu langkah pemertahanan bahasa dapat dilakukan melalui bidang pendidikan (Widianto, 2018). Pemerintah telah melakukan upaya untuk melakukan pemertahanan bahasa Jawa, salah satunya menjadikan bahasa Jawa sebagai pembelajaran muatan lokal dalam penerapan Kurikulum 2013 di sekolah. Pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa diajarkan secara terpisah dengan pembelajaran lain untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki wawasan tentang lingkungan di sekitarnya, serta memiliki sikap dan perilaku yang dapat mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan untuk mendukung pembangunan nasional (Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Pasal 2-4 Tahun 2014) Pembelajaran bahasa Jawa digunakan sebagai wahana untuk melestarikan, mengembangkan, dan mengkreasikan bahasa dan sastra daerah, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter (Fitriana & Rahadini 2021).

Banyak aspek yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Jawa, seperti budaya, kehidupan sosial, dan karya sastra. Salah satu karya sastra yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Jawa adalah cerita pendek atau *cerkak*. *Cerkak* termasuk dalam sastra Jawa modern berbentuk prosa yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari tokoh (Setyowati & Pamilih 2019). Menurut Kurikulum 2013, *cerkak* diajarkan pada peserta didik kelas VIII jenjang SMP/MTs. Penguatan materi bahasa Jawa pada jenjang tersebut dilakukan dengan memperhatikan: (1) penggunaan bahasa Jawa dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan ragam *ngoko* dan *krama* sesuai dialek masing-masing daerah, (2) pemanfaatan sastra Jawa modern (*geguritan, cerkak, crita sambung, novel, drama, film, dan sebagainya*), baik sastra lisan maupun sastra tulis untuk pembentukan karakter, (3) pemanfaatan sastra klasik (*sastra piwulang, babad, legenda, tembang, tembang dolanan, sastra wayang, dan sebagainya*), baik lisan maupun tulis untuk penguatan jati diri, dan (4) aksara Jawa sebagai pemertahanan jati diri (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2014).

Namun, *cerkak* termasuk materi pembelajaran bahasa Jawa yang kurang diminati peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber belajar yang menarik, serta sarana dan infrastruktur yang kurang memadai (Aribowo, 2018). Menurut Trijatmiko dkk. (2019), proses pembelajaran bahasa Jawa masih banyak menggunakan sumber belajar berupa buku teks daripada memanfaatkan kumpulan cerita, perpustakaan, laboratorium, salindia, atau sumber lain yang lebih bervariasi.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah menambah sumber belajar yang lebih bervariasi, serta dapat menunjukkan kebudayaan dan nilai pendidikan karakter masyarakat Jawa. Sumber belajar sendiri merupakan hal-hal yang dapat memfasilitasi pengalaman belajar peserta didik, seperti kurikulum, materi, bacaan, desain kursus, dan sumber multimedia (Wei, dkk., 2022).

Ardiyana dkk. (2020) dalam penelitiannya telah mengembangkan buku cerita bergambar berdasarkan *Serat Wulangreh Pupuh Pangkur*. Buku cerita bergambar tersebut berisi bait-bait tembang Pangkur beserta arti kata, cerita, amanat, dan ilustrasi. Pengembangan produk karya sastra berbahasa Jawa juga dilakukan oleh Zustiyantoro dkk. (2020) yang menyusun karya sastra berbahasa Jawa berupa novelet berdasarkan sejarah Kota Semarang. Novelet tersebut dijadikan materi ajar yang berisi nilai kehidupan, seperti toleransi, kedisiplinan, dan kerja keras.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengembangkan karya sastra berbahasa Jawa. Namun, penelitian ini fokus mengembangkan produk karya sastra berbahasa Jawa berupa buku kumpulan *cerkak* yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Selain penelitian dan pengembangan produk karya sastra berbahasa Jawa, terdapat penelitian terdahulu yang fokus mengembangkan produk untuk mendukung proses pembelajaran *cerkak*.

Anisya & Suyitno (2018) telah mengembangkan media pembelajaran berupa *e-book* yang berisi cara menulis *cerkak* berdasarkan gambar berseri. Pengembangan ini dilakukan berdasarkan kesulitan peserta didik dalam menguasai bahasa Jawa dan menemukan ide untuk menulis *cerkak*. Pengembangan media pembelajaran *cerkak* juga dilakukan oleh Sari (2018) yang menyusun produk berupa *flashbook*. Media *flashbook* berisi materi tentang unsur-unsur *cerkak*, contoh teks *cerkak*, dan latihan pemahaman *cerkak*. Pengembangan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik yang kurang tertarik dalam pembelajaran *cerkak*. Tidak hanya berupa buku, pengembangan media pembelajaran *cerkak* berupa aplikasi dilakukan oleh Putra & Hasan (2022) yang menciptakan aplikasi *e-macer* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi teks *cerkak* dan menarik minat belajar peserta didik. Aplikasi *e-macer* dilengkapi dengan panduan suara, contoh tes *cerkak*, dan latihan soal sebagai sarana evaluasi. Pengembangan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik yang merasa kesulitan memahami materi teks *cerkak* karena penggunaan metode dan media yang masih konvensional.

Penelitian ini juga mengembangkan produk untuk pembelajaran teks *cerkak*. Namun, penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa kumpulan *cerkak* berjudul *Bebungahing Rekasa* yang berisi 12 judul *cerkak* dengan berbagai tema. Selain itu, produk kumpulan *cerkak* tersebut dapat memberikan pembelajaran tentang budaya Jawa yang sudah tidak banyak dikenal dan

memberikan contoh nilai-nilai pendidikan karakter. Produk kumpulan *cerkak* ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bahasa Jawa di sekolah, khususnya untuk kelas VIII jenjang SMP/MTs.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) yang terdiri atas rangkaian proses atau langkah-langkah dalam mengembangkan suatu produk (Salim and Haidir 2019). Penelitian ini mengacu pada model pengembangan menurut Borg & Gall (dalam Saidah & Damariswara, 2019) yang terdiri dari 10 tahap, yaitu (1) analisis kebutuhan dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan rancangan produk, (4) uji validasi, (5) revisi produk awal, (6) uji lapangan terbatas, (7) revisi produk, (8) uji lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi. Tahapan pengembangan dapat digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1. Modifikasi Pengembangan Borg & Gall

Pengembangan diawali dengan analisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara wawancara semiterstruktur kepada guru mata pelajaran Bahasa Jawa dan menyebar angket

melalui Google Form kepada peserta didik untuk mengetahui kurikulum yang digunakan, kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran *cerkak*, sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran *cerkak*, dan kriteria sumber belajar *cerkak* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada tahap kedua, perancangan produk kumpulan *cerkak* dilakukan dengan menyusun judul-judul *cerkak* dan garis besar cerita. Pada tahap ketiga, kumpulan *cerkak* mulai disusun berdasarkan garis besar cerita. Pada tahap empat, dilakukan uji validasi oleh ahli materi dan uji praktisi untuk menilai kelayakan produk dari segi isi dan kebahasaan. Pada tahap lima, dilakukan revisi berdasarkan catatan dari ahli materi. Pada tahap enam, uji lapangan dilakukan pada 30 peserta didik kelas VIII F di SMP Negeri 18 Malang. Pada tahap terakhir dilakukan penyempurnaan produk akhir berdasarkan hasil uji lapangan.

Data diperoleh dari hasil uji validasi dan uji praktisi berupa persentase validitas, serta angket respons peserta didik terhadap kumpulan *cerkak*. Sumber data pada penelitian dan pengembangan ini, yaitu ahli materi, praktisi, dan peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 18 Malang. Instrumen yang digunakan berupa panduan wawancara yang ditujukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Jawa, lembar angket tertutup untuk uji validasi kepada dosen ahli materi dan guru sebagai praktisi, serta lembar angket terbuka untuk menggali respons peserta didik terhadap kumpulan *cerkak* yang dikembangkan. Angket disusun berdasarkan Pedoman Penilaian Buku Pendidikan Muatan Lokal berdasarkan Peraturan Kepala Badan

Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Nomor 039/H/P/ 2022. Aspek yang dinilai, yaitu standar penyajian (kelayakan bahasa) dan standar materi (kelayakan isi). Pada aspek kelayakan bahasa, produk pengembangan dinilai dari kaidah penulisan (*paramasastra*), *unggah-ungguh basa*, keefektifan kalimat, dan kesesuaian bahasa dengan perkembangan peserta didik. Pada aspek kelayakan isi, produk pengembangan dinilai dari kesesuaian tema, alur cerita, penokohan, pesan, dan jumlah kata.

Dalam penelitian ini ada dua jenis data penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, hasil angket analisis kebutuhan peserta didik, komentar dari ahli materi dan praktisi yang dianalisis menggunakan penjabaran kata. Selain itu, data kualitatif juga diperoleh angket uji lapangan yang dikelompokkan berdasarkan judul *cerkak* untuk membantu penarikan kesimpulan. Data kuantitatif diperoleh dari skor angket penilaian uji ahli dan praktisi. Data kuantitatif akan dihitung dengan rumus menurut Adea dkk. (2021) berikut.

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Ket :

P	= Persentase yang dicari
X	= skor hasil pengumpulan data
Xi	= Skor maksimal
100%	= bilangan konstan

Tabel 1. Kriteria Penilaian Produk

Persentase	Kriteria
85% - 100%	Sangat valid
75% - 84%	Valid
55% - 74%	Kurang valid
< 55%	Sangat tidak valid

Keterangan :

- a. Apabila kevalidan produk yang diuji mencapai tingkat persentase 85% - 100% produk tersebut tergolong sangat valid atau sangat layak untuk diimplementasikan.
- b. Apabila kevalidan produk yang diuji mencapai tingkat persentase 75% - 84%, produk tersebut tergolong valid atau layak untuk diimplementasikan.
- c. Apabila kevalidan produk yang diuji mencapai tingkat persentase 55% - 74%, produk tersebut tergolong kurang valid atau kurang layak untuk diimplementasikan.
- d. Apabila kevalidan produk yang diuji mencapai tingkat persentase < 55%, produk tersebut tergolong sangat tidak valid atau sangat tidak layak untuk diimplementasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menguraikan hasil pengembangan produk meliputi (1) deskripsi produk, (2) hasil uji produk, dan (3) revisi produk.

Deskripsi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa kumpulan *cerkak* berjudul *Bebungahing Rekasa* sebagai sumber belajar untuk jenjang SMP/MTs. Kompetensi

dasar yang menjadi fokus dasar pada penelitian ini adalah KD 3.1 tentang mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis struktur teks, unsur kebahasaan, dan pesan moral dalam cerita fiksi secara lisan dan tulis. Kompetensi dasar ini terdapat dalam Kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah sasaran, yaitu SMP Negeri 18 Malang. Pemilihan kompetensi dasar tersebut didasarkan pada analisis kebutuhan yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa. Selain dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, kumpulan *cerkak* *Bebungahing Rekasa* dapat dijadikan bahan bacaan lokal.

Kumpulan *cerkak* yang dihasilkan terdiri dari 12 judul, yaitu (1) Endhas Pethak Ketiban Emyak, menceritakan remaja laki-laki yang kecanduan bermain *game*, (2) Mendhem Ari-Ari, mengangkat budaya Jawa tentang mengubur ari-ari (plasenta) bayi yang baru lahir, (3) Ulung Arep Tetulung, menceritakan siswa laki-laki yang ingin membantu seseorang di hari pertama sekolah, (4) Wiguna sing Migunani, menceritakan remaja yang memanfaatkan sosial media untuk membantu orang di sekitarnya, (5) Wragadé Wirani, menceritakan usaha seorang remaja perempuan untuk dapat memenuhi kebutuhan sekolahnya, (6) Bebungahing Rekasa, menceritakan kakak beradik yang menghadapi perundungan akibat kesulitan ekonomi, (7) Masakané Ibu, menceritakan seorang remaja yang tidak menghargai masakan ibunya, (8) Toko Kembang Pak Bagong, menceritakan kejadian mistis yang dialami dua remaja perempuan di pasar bunga, (9) Dhuwit Kijolan, menceritakan remaja yang ceroboh dalam menggunakan uang, (10) Nglentik, mengangkat

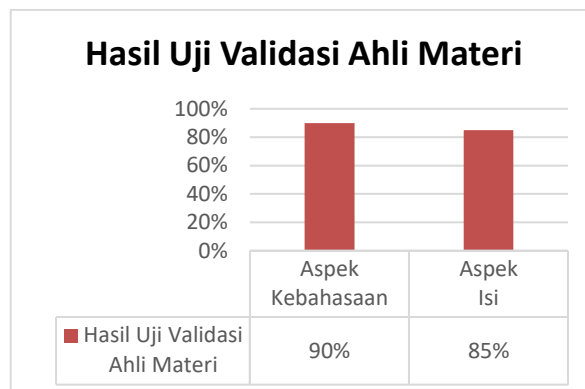
kebiasaan masyarakat Jawa zaman dahulu yang membuat minyak kelapa sendiri, (11) Wadiné Mbah Sadi, menceritakan remaja bersaudara yang ingin mengetahui rahasia neneknya yang selalu merajut pakaian saat mendekati hari raya, dan (12) Onang Ngudhek Jenang, mengangkat budaya Jawa mengaduk jenang menjelang pernikahan. Dua belas *cerkak* memberikan pembelajaran tentang nilai pendidikan karakter yang berkembang di kehidupan masyarakat Jawa.

Hasil Uji Produk

Bagian ini akan menguraikan hasil uji produk, yaitu (1) uji validasi ahli materi, (2) uji praktisi, dan (3) uji lapangan. Hasil dari tiga uji produk dipaparkan sebagai berikut.

Uji Validasi Ahli Materi

Uji validasi kepada ahli materi dilaksanakan pada 28 Maret 2023. Uji ahli materi dilaksanakan dengan melibatkan dosen Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, yaitu Dr. Karkono, M.A. yang menguasai bidang bahasa dan sastra Jawa. Aspek yang dinilai pada validasi ini, yaitu kelayakan bahasa yang mendapat skor 90% dan kelayakan isi yang mendapat skor 85%. Secara keseluruhan, hasil uji validasi kumpulan *cerkak* memperoleh rata-rata skor 87%. Berikut penyajian data skor hasil uji produk dengan ahli materi.



Gambar 2. Bagan Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi terhadap produk kumpulan *cerkak* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Komentar dan Saran dari Ahli Materi

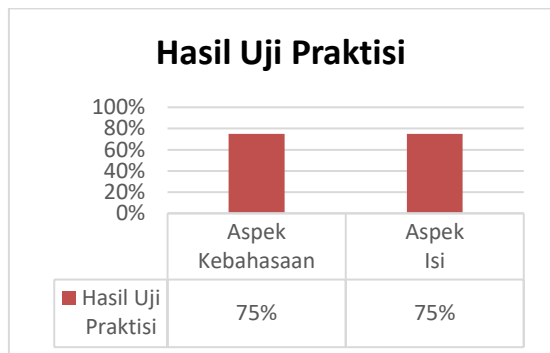
Aspek	Komentar atau Saran
Kelayakan Bahasa	Sedikit masukan, dialek bahasa Jawa tertentu kadang membuat pembaca kurang paham. Sebaiknya, menggunakan dialek baku saja agar bisa dipahami oleh beragam penutur bahasa Jawa dari kelompok didik yang berbeda.
Kelayakan Isi	Secara umum sudah rapi dan bagus.

Berdasarkan data dari hasil uji validasi oleh ahli materi, diketahui bahwa produk kumpulan *cerkak* dapat digunakan dengan revisi kecil sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran.

Uji Praktisi

Uji praktisi dilaksanakan pada 4 April 2023. Uji praktisi dilaksanakan dengan melibatkan guru bahasa Jawa di SMPN 18 Malang, yaitu Nafisa Ekawati, S.Pd. Aspek yang dinilai pada uji praktisi, yaitu kelayakan bahasa yang mendapat skor 75% dan kelayakan isi yang mendapat skor 75%. Secara keseluruhan, uji praktisi kumpulan *cerkak*

memperoleh rata-rata skor 75%. Berikut penyajian data skor hasil uji produk dengan praktisi.



Gambar 3. Bagan Hasil Uji Praktisi

Berdasarkan data hasil uji praktisi, diketahui bahwa produk kumpulan *cerkak* layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Tidak ada komentar dan saran yang diberikan oleh praktisi.

Uji Lapangan

Uji lapangan dilakukan kepada 30 peserta didik kelas VIII F SMPN 18 Malang. Uji lapangan dilakukan pada 5 April 2023 setelah merevisi kumpulan *cerkak* berdasarkan penilaian ahli dan praktisi. Uji lapangan dilakukan dengan membagikan angket kepada peserta didik. Angket perorangan berisi satu judul *cerkak* dan 10 pertanyaan yang bertujuan menggali respon peserta didik terhadap kumpulan *cerkak*. Berikut adalah pembagian judul *cerkak* berdasarkan jumlah peserta didik.

Tabel 3. Pembagian Judul *Cerkak* pada Subjek Uji Lapangan

Judul <i>Cerkak</i>	Jumlah Responden
Endhas Pethak Ketiban Empyak	2
Nglentik	2
Ulung Arep Tetulung	2
Dhuwit Kijolan	2
Mendhem Ari-Ari	2
Wiguna Sing Migunani	2
Wragade Wirani	3
Bebungahing Rekasa	3
Masakane Ibu	3
Toko Kembang Pak Bagong	3
Wadine Mbah Sadi	3
Onang Ngudhek Jenang	3
Jumlah	30

Simpulan data hasil uji lapangan melalui penyebaran angket terbuka kepada 30 peserta didik akan disajikan sesuai pengelompokan judul *cerkak* dalam tabel berikut.

Tabel 4. Simpulan Hasil Respon Uji Lapangan

No.	Judul <i>Cerkak</i>	Simpulan Hasil Respon
1.	Endhas Pethak Ketiban Empyak	Bahasa Jawa yang digunakan dalam <i>cerkak</i> dapat dipahami dengan baik, terutama ragam bahasa <i>ngoko</i> . Namun, satu responden agak kesulitan memahami ragam bahasa <i>krama</i> . Unsur pembangun dalam <i>cerkak</i> dapat dipahami dengan mudah. <i>Cerkak</i> berjudul <i>Endhas Pethak Ketiban Empyak</i> dinilai lebih menarik daripada <i>cerkak</i> dari sumber lain. Dua responden setuju jika <i>Cerkak</i> tersebut dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Jawa.
2.	Nglentik	Bahasa Jawa yang digunakan dalam <i>cerkak</i> dapat dipahami dengan baik, terutama ragam bahasa <i>ngoko</i> . Namun, responden sedikit kesulitan memahami ragam bahasa <i>krama</i> . Unsur pembangun dalam <i>cerkak</i> dapat dipahami dengan mudah. <i>Cerkak</i> berjudul <i>Nglentik</i> dinilai lebih menarik daripada <i>cerkak</i> dari sumber lain, seperti buku ajar dan internet. Dua responden setuju jika <i>Cerkak</i> tersebut dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Jawa.

3.	Ulung Arep Tetulung	Bahasa Jawa yang digunakan dalam <i>cerkak</i> dapat dipahami dengan baik. Namun, responden sedikit kesulitan memahami ragam bahasa <i>krama</i> . Unsur pembangun, yang tidak dipahami oleh responden adalah alur cerita, terutama di bagian akhir (koda). Dua responden menilai <i>cerkak</i> tersebut lebih menarik daripada <i>cerkak</i> di buku ajar dan internet. Satu responden setuju jika <i>cerkak</i> tersebut dijadikan sumber belajar pada pembelajaran bahasa Jawa, sedangkan satu responden kurang setuju karena <i>cerkak</i> memiliki akhir cerita yang rumit. Responden memberi saran agar bagian koda diperbaiki.			responden setuju jika <i>cerkak</i> tersebut dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Jawa.
4.	Dhuwit Kijolan	Bahasa Jawa ragam <i>ngoko</i> yang digunakan dalam <i>cerkak</i> hanya dapat dipahami oleh satu responden. Bahasa Jawa ragam <i>krama</i> tidak dapat dipahami oleh dua responden. Unsur pembangun yang tidak dipahami responden adalah alur amanat. Dua responden menilai <i>cerkak</i> yang dibaca lebih menarik dari <i>cerkak</i> di buku ajar dan internet. Satu responden setuju jika <i>cerkak</i> tersebut dijadikan sumber belajar dalam pelajaran bahasa Jawa.	7.	Wragadé Wirani	Bahasa Jawa yang digunakan dalam <i>cerkak</i> dapat dipahami dengan baik. Unsur pembangun dalam <i>cerkak</i> dapat dipahami dengan mudah. <i>Cerkak</i> berjudul <i>Wragadé Wirani</i> dinilai lebih menarik daripada <i>cerkak</i> dari sumber lain, seperti buku ajar dan internet. Tiga responden setuju jika <i>cerkak</i> tersebut dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Jawa.
5.	Mendhem Ari-Ari	Bahasa Jawa yang digunakan dalam <i>cerkak</i> dapat dipahami dengan baik, terutama ragam bahasa <i>ngoko</i> . Namun, satu responden kesulitan memahami ragam bahasa <i>krama</i> . Unsur pembangun dalam <i>cerkak</i> dapat dipahami dengan mudah. <i>Cerkak</i> berjudul <i>Mendhem Ari-Ari</i> dinilai lebih menarik daripada <i>cerkak</i> dari sumber lain. Dua responden setuju jika <i>cerkak</i> tersebut dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Jawa.	8.	Bebungahing Rekasa	Bahasa Jawa yang digunakan dalam <i>cerkak</i> dapat dipahami dengan baik, terutama ragam <i>ngoko</i> . Namun, satu responden kesulitan memahami bahasa Jawa ragam <i>krama</i> . Unsur pembangun yang sulit dipahami responden adalah karakter tokoh. <i>Cerkak</i> berjudul <i>Bebungahing Rekasa</i> dinilai lebih menarik daripada <i>cerkak</i> dari sumber lain. Tiga responden setuju jika <i>cerkak</i> tersebut dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Jawa.
6.	Wiguna sing Migunani	Bahasa Jawa yang digunakan dalam <i>cerkak</i> dapat dipahami dengan baik. Unsur pembangun dalam <i>cerkak</i> dapat dipahami dengan mudah. <i>Cerkak</i> berjudul <i>Wiguna sing Migunani</i> dinilai lebih menarik daripada <i>cerkak</i> dari sumber lain, seperti buku ajar dan internet. Dua	9.	Masakané Ibu	Bahasa Jawa yang digunakan dalam <i>cerkak</i> dapat dipahami dengan baik, terutama ragam <i>ngoko</i> . Namun, tiga responden kesulitan memahami bahasa Jawa ragam <i>krama</i> . Unsur pembangun yang sulit dipahami adalah karakter tokoh. <i>Cerkak</i> berjudul <i>Masakané Ibu</i> dinilai lebih menarik daripada <i>cerkak</i> dari sumber lain. Tiga responden kurang setuju jika <i>cerkak</i> tersebut dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Jawa karena terlalu panjang.
			10.	Toko Kembang Pak Bagong	Bahasa Jawa yang digunakan dalam <i>cerkak</i> dapat dipahami dengan baik, terutama ragam <i>ngoko</i> . Tiga responden dapat memahami unsur pembangun berupa tema dan karakter tokoh. Hanya satu responden yang dapat menyimpulkan amanat dengan tepat. Tiga responden menilai <i>cerkak</i> tersebut lebih menarik dari <i>cerkak</i> di sumber

		lain. Dua dari tiga responden setuju jika <i>cerkak</i> tersebut dijadikan sumber belajar pada pembelajaran bahasa Jawa.
11.	Wadiné Mbah Sadi	Bahasa Jawa yang digunakan dalam <i>cerkak</i> dapat dipahami dengan baik. Tiga responden dapat memahami tema dalam cerita. Hanya satu responden yang memahami alur, isu, dan amanat. Tiga responden menilai <i>cerkak</i> tersebut lebih menarik dari <i>cerkak</i> di sumber lain. Tiga responden setuju jika <i>cerkak</i> tersebut dijadikan sumber belajar pada pembelajaran bahasa Jawa.
12.	Onang Ngudhek Jenang	Bahasa Jawa yang digunakan dalam <i>cerkak</i> dapat dipahami dengan baik, terutama ragam <i>ngoko</i> . Tiga responden dapat memahami tema dan karakter tokoh. Hanya satu responden yang dapat memahami alur cerita. Tiga responden menilai <i>cerkak</i> lebih menarik dari <i>cerkak</i> di sumber lain. Tiga responden setuju jika <i>cerkak</i> tersebut dijadikan sumber belajar pada pembelajaran bahasa Jawa. Tiga responden memberi masukan agar tidak menyusun <i>cerkak</i> yang terlalu panjang karena mereka tidak suka membaca.

Berdasarkan hasil uji lapangan kumpulan *cerkak* sebagai sumber belajar untuk jenjang SMP/MTs yang dibaca oleh 30 peserta didik kelas VIII F SMPN 18 Malang, kumpulan *cerkak* dinilai layak untuk diimplementasikan. Sebanyak dua judul *cerkak* tidak diinginkan menjadi sumber belajar oleh peserta didik karena terlalu panjang dan rumit, yaitu judul *Masakané Ibu* dan *Onang Ngudhek Jenang*. Selain itu, ada beberapa kata atau istilah yang tidak dimengerti oleh peserta didik, yaitu *jogan*, *kelèt*, *kepungkur*, *godheg*, *njlèntrèhaké*, *agé-agé*, *grapyak*, *tepangan*, *mliyep lindri*, *wragad*, *dakwiwiti*, *pèrangan*, *cemplang*, *lumrahé*, *mesthèkaké*, *mangsuli*, *prigel*,

pinesthiné, *sanadyan*, *ngendikané*, *mesthèkaké*, dan *baki*.

Revisi Produk

Bagian ini akan menguraikan hasil revisi produk kumpulan *cerkak*, yaitu (1) revisi produk hasil uji validasi ahli materi, (2) revisi produk hasil uji praktisi, dan (3) revisi produk hasil uji lapangan. Hasil dari tiga uji produk dipaparkan sebagai berikut.

Revisi Produk Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Berdasarkan hasil uji terhadap ahli materi perlu dilakukan revisi, terutama pada aspek kebahasaan. Terdapat beberapa kata dalam bahasa Jawa yang ditulis dalam dialek Jawa tertentu. Sebaiknya, penulisan kata-kata dalam bahasa Jawa menggunakan penulisan yang baku agar bisa dibaca oleh semua kelompok pembaca. Tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan penilaian dan komentar ahli materi adalah dilakukan perbaikan pada beberapa kata dengan acuan Bausastra (Kamus Bahasa Jawa) terhadap kumpulan *cerkak*.

Revisi Produk Hasil Uji Praktisi

Berdasarkan hasil uji praktisi, kumpulan *cerkak* tidak perlu direvisi dan layak untuk diimplementasikan. Tidak ada saran perbaikan dari praktisi karena secara umum produk sudah memenuhi unsur penyusunan kumpulan *cerkak*, baik dari segi bahasa dan isi.

Revisi Produk Hasil Uji Lapangan

Berdasarkan hasil uji terhadap ahli materi perlu dilakukan revisi pada dua judul *cerkak* agar tidak terlalu panjang dan rumit. Selain itu, berdasarkan tingkat kesulitan yang dialami peserta didik terhadap pemahaman kata dan

istilah dalam bahasa Jawa akan dilakukan revisi dengan memberikan catatan kaki berisi persamaan kata yang mudah dipahami dari istilah-istilah sulit.

SIMPULAN

Kumpulan *cerkak* berjudul *Bebungahing Rekasa* disusun untuk dapat dijadikan sumber belajar bahasa Jawa jenjang SMP/MTs. Kumpulan *cerkak* berjudul *Bebungahing Rekasa* terdiri dari 12 *cerkak* yang memiliki tema yang beragam dan mencerminkan nilai budaya serta nilai pendidikan karakter. Setiap *cerkak* terdiri dari 1000-1500 kata atau 3-4 halaman.

Kumpulan *cerkak* berjudul *Bebungahing Rekasa* telah melalui uji validasi ahli materi, uji praktisi, dan uji lapangan. Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi, kumpulan *cerkak* berjudul *Bebungahing Rekasa* sangat layak untuk digunakan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 87% dengan sedikit perbaikan pada pemilihan kata. Berdasarkan hasil uji praktisi, kumpulan *cerkak* berjudul *Bebungahing Rekasa* layak untuk digunakan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 75%. Berdasarkan penilaian peserta didik kelas VIII SMP pada uji lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa kumpulan *cerkak* berjudul *Bebungahing Rekasa* dapat dijadikan sumber belajar.

REFERENSI

- Adea, Jery Nurafitri, Epritha Kurnia Wati, & Intan Prastihastari Wijaya. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Budaya Jawa untuk Menstimulasi Kesantunan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Efektor* 8(2):154–66. doi: 10.29407/e.v8i2.16234.
- Anisya, Auliya, & Imam Suyitno. 2018. Pengembangan E-Book Memahami Cara Menulis Cerkak Bahasa Jawa dengan Menggunakan Sumber Ide Gambar Berseri untuk Siswa Kelas XII. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 2(1):38–43. doi: 10.17977/um007v2i12018p038.
- Ardiyana, Vindi Putri, Yusro Edy Nugroho, and Mujimin. 2020. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Serat Wulangreh Pupuh Pangkur untuk Pembelajaran Bahasa Jawa SMP di Kota Semarang. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 7(2):28–33. doi: 10.15294/piwulang.v7i2.29601.
- Aribowo, Eric Kunto. 2018. Digitalisasi Aksara Jawa dan Pemanfaatannya sebagai Media Pembelajaran bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP Kabupaten Klaten. *Warta LPM* 21(2):59–70. doi: 10.23917/warta.v21i2.5620.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2023. *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2014. *Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa SMP/SMPLB/MTs*. Semarang: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
- Gubernur Jawa Timur. 2014. *Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah*. Surabaya: JDIH Biro Hukum Setda Prov. Jatim.

- Fitriana, Tya Resta, and Astiana Ajeng Rahadini. 2021. Pandangan Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 9(1):83–99. doi: 10.15294/piwulang.v10i2.57648.
- Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 039/H/P/2022 Tentang Pedoman Penilaian Buku Pendidikan*. Jakarta: Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Mustikasari, Rizki, and Cutiana Windri Astuti. 2020. Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa pada Siswa TK dan KB di Kelurahan Beduri Ponorogo. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 9(1):64. doi: 10.35194/alinea.v9i1.839.
- Pranowo, Benedictus Bherman Dwijatmoko, and Danang Satria Nugraha. 2022. Preservasi Bahasa Jawa Krama Sebagai Monumen Hidup Kearifan Lokal Masyarakat Jawa. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 11(2):262. doi: 10.26499/rmh.v11i2.3909.
- Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra. 2021. *Laporan Kinerja 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi.
- Putra, Wisnu Bayu, and Latif Nur Hasan. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android E-Macer untuk Materi Cerkak di MTS Darul Ulum Waru. *JOB (Jurnal Online Baradha)* 24(4).
- Salim, and Haidir. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sari, Lidya Puspita. 2018. *Damel Media Pasinaon Flashbook Cerkak kangge Siswa SMP Kelas VIII*. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jawa* 7(6).
- Setyowati, Herlina, and Laksito Wening Pamilih. 2019. Permasalahan Sosial Dalam Antologi Cerkak 'Pulo Asu.' *Lokabasa* 10(1):53. doi: 10.17509/jlb.v10i1.16932.
- Suharyo, Suharyo. 2018. Nasib Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dalam Pandangan dan Sikap Bahasa Generasi Muda Jawa. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 13(2):244. doi: 10.14710/nusa.13.2.244-255.
- Trijatmiko, Nicholas, Agus Wedi, and Saida Ulfa. 2019. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V SDN Tingal 1 Garum Blitar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2(4):278–83. doi: 10.17977/um038v2i42019p278.
- Wei, Wei, Yi Yu, and Ge Gao. 2022. Investigating Learners' Changing Expectations on Learning Experience in a MOOC of Professional Translation and Interpreter Training. *SAGE Open* 12(4):1–11. doi: 10.1177/21582440221134577.
- Widianto, Eko. 2018. Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran Dan Kegiatan Di Sekolah. *Jurnal Kredo* 1(2):1–13.
- Zustiyantoro, Dhoni, Widodo Widodo, Rani Nur Safitri, and Mita Wahyuni. 2020. Pengembangan Novelet Berbahasa Jawa Bertema Sejarah Semarang untuk Pembelajaran Sastra Jawa SMA/Sederajat. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 8(2):134–47. doi: 10.15294/piwulang.v8i2.42672.